Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Pendekatan Multisensori Berbantuan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Negeri Nefotufe

Alfa Sepvina Nugraheni[1], Fembriani[2], Maksel Koro[3]
[1,2,3]Alfasepvina1@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Nefotufe yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penerapan pendekatan multisensori berbantuan media kartu kata. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart pada subjek sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat drastis dari 20,00% (3 siswa) pada prasiklus dengan rata-rata 50,00, naik menjadi 33,33% (5 siswa) pada Siklus I dengan rata-rata 60,00, dan mencapai 86,67% (13 siswa) pada Siklus II dengan rata-rata 85,00. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh kenaikan aktivitas guru dari 67,04 (Cukup) menjadi 89,77 (Sangat Baik) serta keaktifan siswa dari 61,87 (Cukup) menjadi 87,29 (Sangat Baik). Siswa mampu membaca kalimat secara lancar tanpa mengeja, berartikulasi jernih, dan berintonasi tepat. Dengan demikian, pendekatan multisensori berbantuan kartu kata terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas rendah.

Kata Kunci: *membaca nyaring, pendekatan multisensori, kartu kata*

Abstract

The low oral reading skills of second-grade students at SD Negeri Nefotufe, caused by conventional learning methods, were the primary issue in this study. This classroom action research aims to improve oral reading skills through the implementation of a multisensory approach assisted by word card media. The research was conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model with 15 students as subjects. Data were collected through observations and oral reading tests. The results showed a significant improvement across all indicators. The percentage of student learning mastery increased dramatically from 20.00% (3 students) in the pre-cycle with an average score of 50.00, rising to 33.33% (5 students) in Cycle I with an average of 60.00, and reaching 86.67% (13 students) in Cycle II with an average of 85.00. This improvement was supported by an increase in teacher activity from 67.04 (Fair) to 89.77 (Very Good) and student engagement from 61.87 (Fair) to 87.29 (Very Good). Students demonstrated the ability to read sentences fluently without spelling, with clear articulation and appropriate intonation. Thus, the multisensory approach assisted by word cards is proven effective in enhancing early grade students' oral reading skills.

Keywords: *oral reading, multisensory approach, word cards*

Corresponding Author:
Alfa Sepvina Nugraheni
Alfasepvina1@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Enrekang et al., 2024). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf dan kata, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari teks secara bermakna(Asyari & Prasetyo, 2025). Literasi membaca menuntut siswa untuk mampu menangkap ide pokok, menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, serta menerapkan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi sangat penting karena membaca bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan sarana utama bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, membangun cara berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Kemampuan literasi membaca nyaring memegang peran penting dalam membentuk masyarakat terpelajar. Melalui membaca, siswa dapat menggali pengalaman dan pengetahuan yang luas, membantu mereka mengembangkan ide dan gagasan (Nursahid, 2024). Membaca yang baik membantu siswa memahami informasi dari berbagai mata pelajaran dan menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah di masa depan(Muhdar, 2025). Hal ini berdampak positif terhadap proses belajar siswa, karena mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Kemampuan membaca dalam proses berpikir meliputi beberapa proses seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang diajarkan dalam membaca sekolah sejalan dengan tahapan-tahapan dalam berpikir kritis (Putri, 2024). Ini berarti bahwa kegiatan membaca tidak boleh berhenti pada menjawab pertanyaan sederhana, tetapi harus melatih siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan penggunaan strategi pembelajaran yang aktif (Faridah, 2023). Jika lingkungan kelas mendukung kegiatan membaca secara menarik dan bervariasi, maka siswa akan lebih terbiasa berinteraksi dengan teks dan mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di kelas II SD Negeri Nefotufe

Kondisi ideal mengenai literasi membaca nyaring belum sepenuhnya terwujud di SD Negeri Nefotufe. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas II, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 65 yang telah ditetapkan. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas II, serta didukung oleh data nilai evaluasi membaca siswa. Dari total 15 siswa kelas II, tercatat hanya 5 siswa (33,3%) yang sudah lancar membaca dan mencapai nilai KKTP. Sebaliknya, terdapat 10 siswa (66,7%) yang belum mampu mencapai nilai ambang batas tersebut

Hambatan utama yang ditemukan adalah kemampuan dekoding yang masih lemah, di mana siswa masih mengeja huruf demi huruf dan sering tertukar dalam mengenali lambang bunyi yang mirip. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru karena sebagian besar energi siswa masih terfokus pada proses teknis membaca, bukan pada memahami isi bacaan. Jika tidak segera diatasi, hal ini dikhawatirkan akan menghambat kemampuan literasi siswa pada jenjang kelas berikutnya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rendahnya kemampuan membaca nyaring tersebut tidak terlepas langsung dari faktor dari strategi pembelajaran di kelas. Pembelajaran di SD Negeri Nefotufe selama ini cenderung masih berpusat pada guru *(teacher-centered)* dan minim variasi. Akibatnya, kesenjangan kemampuan literasi terlihat jelas, di mana hanya 5 dari 15 siswa yang mampu membaca dengan lancar, sementara sisanya masih kesulitan mengikuti materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Numertayasa (2026) yang menyoroti bahwa pembelajaran yang monoton tanpa pelibatan aktif siswa menjadi penyebab utama rendahnya capaian belajar di sekolah dasar. Karakteristik siswa kelas 2 yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut adanya stimulasi yang lebih interaktif. Dalam hal ini, Syafei (2025**)** menegaskan bahwa penggunaan media fisik dan visual sangat dibutuhkan untuk menjembatani konsep-konsep abstrak bagi siswa SD. Ketiadaan media kreatif dalam proses pengenalan huruf dan kata membuat simbol-simbol bahasa tersebut sulit dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga proses transisi dari mengeja ke membaca lancar menjadi terhambat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara mental maupun fisik. Pendekatan multisensori menjadi salah satu alternatif yang relevan karena pendekatan pembelajaran multisensori, yang mengintegrasikan modalitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil, telah muncul sebagai strategi yang sangat menjanjikan (R. Wulandari, 2025). Menurut (Solichah & Fardana, 2024) Pendekatan multisensori telah terbukti sangat berharga dan berdampak dengan secara signifikan meningkatkan aktivitas membaca dan mendorong perkembangan keterampilan membaca nyaring anak. Penggunaan media *flascard* dipilih sebagai alat bantu utama sehingga memaksimalkan pemanfaatan fungsi sensorik selama pengenalan konsep dan sifatnya menyenangkan. Riset dari (Musyadad et al., 2021) membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata *flashcard* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD karena sifatnya yang *playful* dan interaktif.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya yang terencana untuk meningkatkan literasi membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Nefotufe dengan Pendekatan multisensory berbantuan kartu kata dipandang mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan membaca karena mengintegrasikan aspek kognitif, sensorik, dan motorik dalam satu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan literasi membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Nefotufe melalui pendekatan multisensori berbantuan kartu kata sebagai langkah untuk menciptakan pembelajaran membaca yang lebih aktif, bermakna, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru atau peneliti dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini bersifat reflektif, artinya setiap tindakan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan pengamatan dan perenungan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan berikutnya (Sukardi, 2022)

Penelitian ini menerapkan metode Kemmis dan McTaggart yang memiliki ciri utama berupa siklus tindakan yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Machali, 2022) model siklus ini memungkinkan peneliti dan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Setiap siklus dilakukan untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melihat sejauh mana tindakan yang diberikan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran. Apabila hasil pada satu siklus belum mencapai target, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Penelitian ini diaksanakan di SD Negeri Nefotufe pada tepatnya di bulan juli 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Nefotufe, dengan jumlah 15 siswa. Pemilihan seluruh kelas sebagai subjek penelitian bertujuan agar intervensi multisensorial dapat diterapkan secara menyeluruh dan memberikan data yang representatif. khususnya dalam memahami teks perintah tertulis.

Penelitian ini memiliki empat prosedur yang meliputi 4 tahap utama. Tahap perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran da menyusun pelaksanaan tindakan dan membuat rancangan pembelajaran serta instrument penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran literasi membaca nyaring dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan unsur visual, auditori dan kinestetik/takstil. Tahap observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti atau kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa. Selajutnya tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan siswa sedangkan tes digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca nyaring siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai individu, rata-rata kelas dan presentasi ketuntasan belajar dan siswa dikatakan tuntas jika mencapai ≤ 65 sesuai dengan KKTP sekolah.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Apabila indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksakan dikelas II SD Negeri Nefotufe dengan jumlah subjeknya sebanyak 15 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan pendekatan multisensori dan juga menerapkan media kartu kata sebagai alat bantu pembelajaran membaca nyaring. Hasil penelitian disajikan dalam tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II serta peningkatan antar siklus.

a. Kondisi Pra Siklus

Keterampilan membaca nyaring murid kelas II yang masih rendah ditemukan berdasarkan hasil penelitian pra-siklus selama 1 minggu. Hal ini dikarenakan terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi aktif murid. Murid cenderung pasif menerima penjelasan guru tanpa keterlibatan langsung secara visual, auditori, maupun kinestetik. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya tingkat ketuntasan belajar dari keseluruhan 15 siswa, hanya 3 siswa (20%) yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, sedangkan 12 siswa (80%) lainnya belum mencapai standar tersebut. Hal ini menunjukan bahwa secara klasikal kemampuan membaca nyaring siswa berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran yang interaktif melalui pendekatan multisensori dengan adanya bantuan media pembelajaran kartu kata.

b. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus, sekalipun pencapaian indikator keberhasilan belum terpenuhi secara maksimal. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes membaca nyaring

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang meningkat dari 50,00 pada kondisi prasiklus menjadi 60,00 pada Siklus I, dengan tingkat ketuntasan klasikal naik dari 20,00% (3 siswa) menjadi 33,33% (5 dari 15 siswa). Pemanfaatan media kartu kata memberikan efek positif awal terhadap antusiasme murid kelas II dalam pembelajaran membaca nyaring.

Hasil tes membaca nyaring siswa mencatatkan nilai rata-rata sebesar 60,00 dengan kategori Cukup. Sejalan dengan itu, tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 33,33% (5 dari 15 siswa tuntas), sedangkan 10 siswa (66,67%) lainnya belum tuntas. Hambatan utama siswa masih terletak pada artikulasi pelafalan yang belum jernih serta proses membaca yang lambat karena mengeja kata demi kata. Dengan demikian, hasil pada Siklus I belum memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tahap perbaikan pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media kartu kata berbasis pendekatan multisensori melalui variasi kegiatan yang lebih interaktif, pemberian bimbingan individual yang lebih intensif, serta pengelolaan kelas dan waktu yang lebih efisien oleh guru.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan di setiap aspeknya. Aktivitas guru pada Siklus II mengalami kenaikan hingga mencapai nilai rata-rata 89,77 dan berada pada kategori Sangat Baik (meningkat sebesar 22,73 poin dari Siklus I). Hal ini menandakan bahwa guru telah mampu merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis, memberikan contoh pelafalan yang jelas, dan aktif memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Keaktifan siswa juga mengalami lonjakan tajam dengan nilai rata-rata 87,29 dan berada pada kategori Sangat Baik (meningkat sebesar 25,42 poin dari Siklus I). Siswa menunjukkan perubahan sikap yang sangat positif, menjadi lebih antusias meraba tekstur huruf pada kartu kata, aktif berpartisipasi, serta berani tampil membaca di depan kelas secara mandiri.

Sementara itu, hasil tes membaca nyaring siswa menunjukkan kenaikan yang sangat pesat dengan nilai rata-rata sebesar 85,00 dan berada pada kategori Sangat Baik (naik 25,00 poin dari Siklus I). Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar siswa mencatatkan bahwa 13 dari 15 siswa (86,67%) telah berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang secara drastis menjadi hanya 2 siswa (13,33%). Siswa telah mampu melafalkan kata maupun kalimat sederhana secara lancar tanpa mengeja, dengan artikulasi yang jernih, intonasi yang tepat, serta rasa percaya diri yang tinggi. Dengan demikian, pencapaian pada Siklus II ini telah berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d. Perbandingan antar siklus

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penelitian. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat pesat dari 20,00% pada prasiklus dan 33,33% pada Siklus I menjadi 86,67% pada Siklus II. Rata-rata nilai tes membaca nyaring juga mengalami kenaikan dari 50,00 (Prasiklus) dan 60,00 (Siklus I) hingga mencapai 85,00 (Siklus II). Sejalan dengan itu, aktivitas guru meningkat dari kategori cukup (67,04) menjadi sangat baik (89,77), dan keaktifan siswa meningkat dari kategori cukup (61,87) menjadi sangat baik (87,29). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran flashcard berbasis pendekatan multisensori tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar membaca nyaring, tetapi juga mendorong keaktifan, keberanian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata berbasis pendekatan multisensori terbukti berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Nefotufe secara signifikan dan bertahap, mulai dari tahap prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II. Perubahan yang nyata terlihat pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik murid. Peningkatan tersebut tidak hanya tecermin pada hasil belajar tes membaca nyaring, tetapi juga pada peningkatan aktivitas guru serta keaktifan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Pada tahap prasiklus, keterampilan membaca nyaring murid masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai tes membaca nyaring yang hanya mencapai 50,00 (Kurang) dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 20,00% (3 dari 15 murid), sedangkan 80,00% (12 dari 15 murid) belum mencapai KKTP (≤ 65). Rendahnya capaian ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa dukungan media pembelajaran yang interaktif dan manipulatif. Akibatnya, murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik murid kelas rendah sangat diperlukan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Soro dan Awe (2023) yang mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu mendongkrak kemampuan membaca nyaring anak secara nyata, serta didukung oleh Musyadad et al. (2021) yang menegaskan bahwa flashcard efektif dalam mempermudah murid menguasai materi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

Memasuki tahap Siklus I, penerapan media kartu kata berbasis multisensori mulai menunjukkan perubahan positif. Murid terlihat lebih antusias dan mulai aktif dalam kegiatan membaca. Hal ini berdampak pada peningkatan rata-rata nilai tes membaca nyaring menjadi 60,00 (Cukup) dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 33,33% (5 dari 15 murid tuntas), atau naik 13,33% dari prasiklus. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya skor aktivitas guru dari 54,17 menjadi 67,04 (Cukup) dan keaktifan murid dari 48,33 menjadi 61,87 (Cukup). Meskipun demikian, pencapaian pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena guru masih menghadapi kendala dalam mengelola dinamika kelas serta menyesuaikan variasi stimulasi media bertekstur, sedangkan murid masih berada pada tahap adaptasi sehingga proses membaca masih mengeja kata demi kata.Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan menambahkan variasi penggunaan kartu kata berbasis pendekatan multisensori, bimbingan individual yang lebih intensif, serta pengelolaan waktu yang lebih efisien.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai tes membaca nyaring melonjak pesat menjadi 85,00 (Sangat Baik) dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,67% (13 dari 15 murid tuntas), atau mengalami peningkatan sebesar 53,34% dari Siklus I dan 66,67% dari prasiklus. Kenaikan ini didukung oleh peningkatan aktivitas guru yang mencapai 89,77 (Sangat Baik, naik 22,73 poin) dan keaktifan murid sebesar 87,29 (Sangat Baik, naik 25,42 poin).

Hasil penelitian ini secara teoretis mengonfirmasi menyatakan bahwa media kartu kata berbasis multisensori merupakan sarana pembelajaran yang praktis, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif murid sekolah dasar. Pemanfaatan stimulus visual, auditori, taktil, dan kinestetik secara terpadu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini sejajar dengan temuan Gustiani et al. (2022) serta Solichah dan Fardana (2024) yang menyatakan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bahwa intervensi program multisensori sangat efektif dalam mengatasi kesulitan membaca awal melalui keterlibatan berbagai indra secara bersamaan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Wulandari (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan yang kontekstual dan berbasis multisensori dapat meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca murid secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan multisensory dengan adanya bantuan media pembelajaran kartu kata tidak hanya meningkatkan membaca nyaring dan hasil belajar siswa tetapi juga menciptakan pembelajaran yang interaktif,menarik dan juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu pendekatan multisensori dengan adanya bantuan kartu kata dapat di rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SD Negeri Nefotufe, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard (kartu kata) berbasis pendekatan multisensori terbukti berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II secara signifikan. Peningkatan kualitas pembelajaran ini tecermin secara menyeluruh pada aspek kinerja guru, keterlibatan aktif siswa, hingga capaian hasil belajar membaca nyaring dari tahap prasiklus, Siklus I, sampai Siklus II.

Pada aspek proses pembelajaran, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari kategori Cukup dengan skor 67,04 pada Siklus I menjadi kategori Sangat Baik dengan skor 89,77 pada Siklus II. Guru semakin sistematis dan terarah dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, mengelola waktu secara efisien, memberikan contoh pelafalan yang jelas, dan aktif memberikan bimbingan individual. Sejalan dengan kinerja guru, keaktifan siswa juga melonjak pesat dari rata-rata 61,87 (Cukup) pada Siklus I menjadi 87,29 (Sangat Baik) pada Siklus II. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang sangat positif dengan berpartisipasi aktif, antusias meraba media kartu kata bertekstur, serta berani tampil membaca di depan kelas secara mandiri dan percaya diri.

Peningkatan pada aspek proses tersebut berdampak langsung terhadap hasil belajar membaca nyaring siswa yang mengalami lonjakan tajam di setiap tahapannya. Rata-rata nilai tes siswa yang semula berada pada angka 50,00 (Kurang) pada kondisi prasiklus, meningkat menjadi 60,00 (Cukup) pada Siklus I, dan mencapai 85,00 (Sangat Baik) pada Siklus II. Seiring kenaikan nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal juga meningkat pesat dari 20,00% (3 dari 15 siswa) pada prasiklus, naik menjadi 33,33% (5 dari 15 siswa) pada Siklus I, hingga berhasil melampaui indikator keberhasilan sebesar 86,67% (13 dari 15 siswa) pada Siklus II. Siswa kini mampu melafalkan kata maupun kalimat sederhana secara lancar tanpa mengeja, dengan artikulasi yang jernih dan intonasi yang tepat.

Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media flashcard berbasis pendekatan multisensori sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa kelas II SD Negeri Nefotufe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, penyertaan, dan karunia-Nya sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SD Negeri Nefotufe atas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama penelitian berlangsung. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada guru kolaborator serta siswa-siswi Kelas II SD Negeri Nefotufe yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat nyata bagi peningkatan literasi membaca nyaring di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsini, R. K., & Kristiantari, G. R. M. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru,* 5(1), 173–184

Enrekang, M., Info, A., & History, A. (2024). Massifikasi Gerakan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal pendidikan* 10012–10016.

Faridah, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 5*(2), 60–69

Gustiani, N., Neti Asmiat, & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di sekolah dasar. *Jurnal Holistika* 49–56

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.

Muhdar, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Melalui Pendekatan Whole Language. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 04, Desember 2025, 10, 251–264.

Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN. J*urnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah), 85–96.*

Numertayasa, W. (2026). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Rendah di SD Negeri 5 Nongan Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali , Indonesia Abstrak. 7(1), 1–13

Putri, I. T. A. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. Social*, Humanities, and Educational Studies SHEs:*, 7(3), 2057–2066.

Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). *Exploring multisensory programs as early literacy interventions : a scoping review*. 13(5), 3411–3418.

Soro, V. M., & Awe, E. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 86–95.*

Wulandari, R. (2025). *Enhancing Early Reading Skills Through Multisensory Contextual Learning : A Classroom Action Research Study with First-Grade Students with Learning Difficulties. 4(3), 1592–1602*

.